

THE USE OF CONJUNCTION IN THE DAILY NEWSPAPER *MEDIA INDONESIA*

Anah Mutaslimah¹, Mangatur Sinaga², Charlina³

Email: Hanaa_07493@yahoo.com, Mangatur.sinaga@yahoo.com, charlinahadi@yahoo.com
No. Hp 081275933756

Indonesian Language Education and Indonesian Literature
Language Education and Literature Program
Teachers' Training Faculty and Educational Science
Riau University

ABSTRACT: *This research aims to know the percentage of the use of coordinative conjunction appropriate and inappropriate, subordinatif conjunction appropriate and inappropriate, correlative conjunction appropriate and inappropriate, antarkalimat conjunction appropriate and inappropriate, and antarpagraf conjunction appropriate and inappropriate in the daily newspaper Media Indonesia. This research was used qualitative research methods. The object of this research that quotes a sentence in the daily newspaper Media Indonesia, which used the coordinative conjunction, subordinatif conjunction, correlative conjunction, antarkalimat conjunction, and antarpagraf conjunction. The data collection was obtained by using a technique of documentation. The result of research was percentage the use of coordinative conjunction appropriate and inappropriate, subordinatif conjunction appropriate and inappropriate, correlative conjunction appropriate and inappropriate, antarkalimat conjunction appropriate and inappropriate, and antarpagraf conjunction appropriate and inappropriate in the daily newspaper Media Indonesia. Based on the data analysis found that the use of coordinative conjunction are 84,3% appropriate and 15,7% inappropriate. The use of subordinative conjunction are 92,6% appropriate and 7,4% inappropriate. The use of correlative conjunction are 30% appropriate and 70% inappropriate. The use of antarkalimat conjunction are 66,7% appropriate and 33,3% inappropriate. The use of antarpagraf conjunction are 40% appropriate and 60% inappropriate. The total overall were 86,3% use of conjunction with right and 13,7% use of conjunction not right.*

Keys words: *conjunction, coordinative, subordinative, correlative, Media Indonesia*

PENGGUNAAN KONJUNGSI DALAM KORAN HARIAN *MEDIA INDONESIA*

Anah Mutaslimah¹, Mangatur Sinaga², Charlina³

Email: Hanaa_07493@yahoo.com, Mangatur.sinaga@yahoo.com, charlinahadi@yahoo.com

No. Hp 081275933756

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase penggunaan konjungsi koordinatif yang tepat dan tidak tepat, konjungsi subordinatif yang tepat dan tidak tepat, konjungsi korelatif yang tepat dan tidak tepat, konjungsi antarkalimat yang tepat dan tidak tepat, dan konjungsi antarparagraf yang tepat dan tidak tepat dalam koran harian *Media Indonesia*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini yaitu kutipan-kutipan kalimat dalam koran harian *Media Indonesia* yang menggunakan konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarparagraf. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian berupa persentase penggunaan konjungsi koordinatif yang tepat dan tidak tepat, persentase konjungsi subordinatif yang tepat dan tidak tepat, persentase konjungsi korelatif yang tepat dan tidak tepat, persentase konjungsi antarkalimat yang tepat dan tidak tepat, dan persentase konjungsi antarparagraf yang tepat dan tidak tepat dalam koran harian *Media Indonesia*. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa penggunaan konjungsi koordinatif yaitu 15,7 % tidak tepat dan 84,3% tepat. Penggunaan konjungsi subordinatif yaitu 92,6% tepat dan 7,4% tidak tepat. Penggunaan konjungsi korelatif yaitu 30% tepat dan 70% tidak tepat. Penggunaan konjungsi antarkalimat yaitu 66,7% tepat dan 33,3% tidak tepat. Penggunaan konjungsi antarparagraf yaitu 40% tepat dan 60% tidak tepat. Total keseluruhan yaitu 86,3% menggunakan konjungsi secara tepat dan 13,7% menggunakan konjungsi secara tidak tepat.

Kata Kunci: Konjungsi, Koordinatif, Subordinatif, Korelatif, Media Indonesia

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi antara satu dengan yang lain. Interaksi yang dilakukan oleh manusia dapat dijalin melalui komunikasi dengan media bahasa. Menggunakan bahasa dalam berkomunikasi bukanlah hal yang mudah. Ada beberapa unsur bahasa yang harus diperhatikan penggunaannya agar maksud atau tujuan yang ingin disampaikan dapat dimengerti, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Satu dari beberapa unsur dalam bahasa yang harus diperhatikan dan dipahami oleh setiap orang adalah konjungsi.

Konjungsi merupakan alat bahasa yang menghubungkan antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa serta kalimat dengan kalimat. Sebuah alat tentu saja memiliki peran yang sangat penting. Apabila alat tersebut tidak diikutsertakan dalam penggunaan bahasa, maksud yang ingin disampaikan oleh seorang penutur tentunya bisa terhambat, maknanya menjadi bias dan bahasanya akan lebih sulit untuk dipahami. Perhatikan contoh berikut,

- (a) Ibu bapak Anah pergi tadi pagi.
- (b) Ibu *dan* bapak Anah pergi tadi pagi.

Pada kalimat (a) terdapat makna yang ambigu karena tidak adanya penggunaan konjungsi, yaitu pada kata *Ibu bapak*. Apabila mendengar atau pun membaca kata yang demikian, akan muncul dua anggapan yakni *pertama*, orang akan memahami bahwa *Ibu bapak* itu adalah *nenek*, yakni Ibu dari bapak si Anah. *Kedua*, orang memahami bahwa *Ibu bapak* itu adalah ibu dan bapak si Anah tersebut. Sementara pada kalimat (b) orang dapat dengan mudah memahami, karena adanya penggunaan konjungsi, yakni konjungsi *dan*.

Pentingnya memperhatikan penggunaan konjungsi pada bahasa juga dapat dilihat dan dibuktikan pada contoh lain, yaitu sebagai berikut

- (a) Engkau boleh pulang *asal* tugasmu telah selesai.
- (b) Engkau boleh pulang, tugasmu telah selesai.

Kalimat 2a dan 2b memiliki makna yang berbeda. Kalimat (a) bermakna si *Engkau* boleh pulang apabila tugas yang sedang dikerjakannya selesai. Apabila tugas yang dikerjakannya belum selesai, maka si *engkau* belum diperbolehkan untuk pulang. Situasi yang terjadi saat itu si *engkau* belum selesai mengerjakan tugasnya. Sementara itu, kalimat (b) memiliki makna bahwa si *engkau* tersebut diperbolehkan pulang, karena tugasnya telah selesai. Situasinya adalah tugas telah selesai dikerjakan.

Ketepatan penggunaan konjungsi memang sejatinya harus dipahami oleh semua orang, baik yang berstatus sebagai pelajar, pegawai kantor, wartawan, maupun masyarakat awam. Dari berbagai profesi yang ada, wartawanlah yang semestinya memahami penggunaan konjungsi yang tepat. Hal ini dikarenakan yang dilakukan oleh wartawan dalam kesehariannya adalah menghasilkan kalimat dan kalimatnya tersebut dikonsumsi oleh seluruh masyarakat. Melalui kalimat tersebut, wartawan tidak hanya menyajikan dan menginformasikan sebuah berita kepada masyarakat, tetapi juga mendidik masyarakat untuk menggunakan kalimat yang efektif sekaligus cara menggunakan konjungsi yang tepat dalam berbahasa. Apabila wartawan tidak menguasai penggunaan konjungsi dengan baik, hal ini akan berimbas kepada masyarakat sebagai konsumen dari tulisan tersebut.

Wartawan yang kesehariannya berkecimpung di dunia jurnalistik, banyak tersebar di instansi-instansi media massa di seluruh Indonesia. Menurut Zaenuddin (2011) bentuk-bentuk jurnalistik terbagi atas jurnalistik media cetak, media elektronik, dan media *online*. Di antara ketiga media tersebut yang memiliki kaitan erat dengan

dunia tulis menulis adalah media cetak. Produk dari media cetak diantaranya yaitu majalah, tabloid, bulletin dan juga koran. Dari sekian produk yang dihasilkan, koran memiliki intensitas tertinggi dalam hal diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan koran terbit secara periodik.

Koran merupakan satu diantara media massa yang disiarkan melalui media cetak. Media massa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Orang sering mengatakan media massa laksana lampu penerang kehidupan. Tanpa media massa, masyarakat menjadi buta terhadap perkembangan di sekelilingnya dan juga dunia luar. Dengan adanya media massa, masyarakat dunia bisa mengetahui perubahan dan perkembangan zaman. Begitu pentingnya media massa bagi masyarakat, maka penggunaan bahasa dalam penulisan koran sangat perlu diperhatikan. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi kesalahpahaman informasi kepada pembaca. Dengan demikian, koran memiliki pengaruh yang tinggi terhadap penggunaan konjungsi yang tepat dalam berbahasa di masyarakat.

Media Indonesia adalah satu diantara beberapa koran Indonesia yang berskala nasional. Kantornya berpusat di ibukota Jakarta tepatnya di Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Koran ini tergabung dalam Media Grup. Koran yang pertama kali terbit pada 9 Januari 1970 ini berjumlah 32 halaman dalam setiap kali terbit, dengan mottonya adalah *jujur bersuara*. Sejumlah kalangan menganggap *Media Indonesia* sebagai surat kabar umum terbesar kelima di Indonesia setelah koran *Tempo*. Berdasarkan hal tersebut maka penulis bermaksud untuk menilik sejauh apa wartawan koran *Media Indonesia* memahami penggunaan konjungsi dalam kalimat. Selain itu, penulis memilih koran *Media Indonesia* sebagai objek kajian karena sepengetahuan penulis koran ini belum pernah diteliti oleh penulis lainnya.

Penggunaan konjungsi dalam koran sangat beraneka ragam, tergantung pada tingkat pemahaman dan kemampuan wartawan terhadap konjungsi. Sebatas pengetahuan penulis, adapun konjungsi yang digunakan oleh wartawan dalam tulisannya adalah semua konjungsi yang ada dalam bahasa, hanya saja dengan intensitas yang berbeda. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, tentunya perlu diadakan penelitian yang merujuk pada pemakaian konjungsi dalam koran tersebut.

Banyak masalah yang dapat dikaji dalam koran, khususnya dari segi bahasa. Beberapa diantaranya adalah deiksis, akronim, ejaan, fungsi kalimat, preposisi, elipsis, konjungsi dan lain sebagainya. Dari sekian masalah yang ada, konjungsi merupakan salah satu masalah yang menarik untuk dikaji. Konjungsi merupakan salah satu unsur bahasa yang masuk dalam jenis kata tugas. Konjungsi berfungsi menghubungkan dan merangkai kata dalam kalimat, sehingga kalimat tersebut menjadi bermakna dan mudah dipahami. Konjungsi dalam bahasa Indonesia dapat digunakan untuk merangkai ide, baik dalam satu kalimat maupun antarkalimat.

Ada lima macam konjungsi dalam bahasa Indonesia, yaitu (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi subordinatif, (3) konjungsi korelatif, (4) konjungsi antarkalimat, dan (5) konjungsi antarpagraf. Dari kelima konjungsi tersebut, semuanya tentu saja digunakan dalam kalimat yang terdapat pada koran. Namun tentu saja dengan kuantitas yang berbeda. Untuk mengetahui konjungsi apa yang paling banyak digunakan dalam koran *Media Indonesia* dan seberapa banyak kekeliruan yang dilakukan oleh wartawan koran tersebut, maka penulis bermaksud untuk meneliti penggunaan kelima konjungsi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang dikaji dalam penelitian ini mengenai: (1) Berapakah persentase penggunaan konjungsi koordinatif yang tepat dalam koran

harian *Media Indonesia*?, (2) Berapakah persentase penggunaan konjungsi subordinatif yang tepat dalam koran harian *Media Indonesia*?, (3) Berapakah persentase penggunaan konjungsi korelatif yang tepat dalam koran harian *Media Indonesia*?, (4) Berapakah persentase penggunaan konjungsi antarkalimat yang tepat dalam koran harian *Media Indonesia*?, dan (5) Berapakah persentase penggunaan konjungsi antarparagraf yang tepat dalam koran harian *Media Indonesia*?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui persentase penggunaan konjungsi koordinatif yang tepat dan tidak tepat, (2) mengetahui persentase penggunaan konjungsi subordinatif yang tepat dan tidak tepat, (3) mengetahui persentase penggunaan konjungsi korelatif yang tepat dan tidak tepat, (4) mengetahui persentase penggunaan konjungsi antarkalimat yang tepat dan tidak tepat, dan (5) mengetahui persentase penggunaan konjungsi antarparagraf yang tepat dan tidak tepat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian *Penggunaan Konjungsi dalam Koran Harian Media Indonesia* adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif. Sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pengumpulan data, mengklasifikasikan, menganalisis, dan membuat kesimpulan untuk mendapatkan gambaran objek secara detail. Metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kualitatif. Data yang diambil adalah korpus bahasa dalam wacana Berita Utama dalam koran harian *Media Indonesia* edisi 21 Oktober 2013 sampai 20 November 2013 yang menggunakan konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat ataupun konjungsi antarparagraf. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2011:46). Penulis mengumpulkan dan mengambil data dalam rubrik berita utama yang terdapat dalam koran harian *Media Indonesia* yang kemudian dianalisis sesuai dengan pembatasan yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Konjungsi Koordinatif

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan 382 data yang menggunakan konjungsi koordinatif. Data konjungsi koordinatif tersebut terdiri dari 213 data konjungsi koordinatif *dan*, 30 data konjungsi koordinatif *atau*, 15 data konjungsi koordinatif *serta*, 4 data konjungsi koordinatif *apalagi*, 4 data konjungsi koordinatif *sedangkan*, 3 data konjungsi koordinatif *malah*, 33 data konjungsi koordinatif *ialah*, 10 data konjungsi koordinatif *yakni*, 1 data konjungsi koordinatif *adalah*, 1 data konjungsi koordinatif *yaitu*, 17 data konjungsi koordinatif *padahal*, 16 data konjungsi koordinatif *bahkan*, 4 data konjungsi koordinatif *kemudian*, 2 data konjungsi koordinatif *kecuali*, 8 data konjungsi koordinatif *tetapi*, dan 21 data konjungsi koordinatif *hanya*. Dari tiga

ratus delapan puluh dua data, ditemukan 322 data yang tepat dan 60 data tidak tepat. Berikut penulis uraikan penggunaan konjungsi yang tepat dan tidak tepat.

- (1) *Survei yang dilakukan Pol-Tracking Institute mengenai evaluasi 4 tahun kinerja pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Boediono menunjukkan sebagian besar masyarakat kurang puas. (BU3B1)*

Penggunaan konjungsi *dan* pada kalimat (1) sudah tepat. Konjungsi *dan* pada kalimat tersebut sudah digunakan sesuai fungsinya. Konjungsi *dan* berfungsi sebagai penghubung kata, frasa, klausa ataupun kalimat yang setara. Penggabungan dua buah kalimat oleh konjungsi *dan* dapat menghasilkan kalimat majemuk setara. Pada kalimat (1) terdapat dua buah kalimat setara yaitu *Survei yang dilakukan Pol-Tracking Institute mengenai evaluasi 4 tahun kinerja pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menunjukkan sebagian besar masyarakat kurang puas* dan *Survei yang dilakukan Pol-Tracking Institute mengenai evaluasi 4 tahun kinerja pemerintahan Wakil Presiden Boediono menunjukkan sebagian besar masyarakat kurang puas*. Kalimat tersebut terlalu panjang apabila ditulis secara bersamaan. Oleh sebab itu, digunakan konjungsi *dan* sebagai penghubung kedua kalimat tersebut. Konjungsi *dan* pada kalimat tersebut menyatakan makna ‘penjumlahan’, yaitu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Boediono.

- (2) *Selain mencegah, penegak hukum harus mengusut tuntas penyalahgunaan bansos dan menyeret pelakunya ke muka hokum. (BU25K1)*

Kalimat (4) dinyatakan tidak tepat karena unsur yang dihubungkan bukan menyatakan makna penjumlahan dalam sebuah wacana, melainkan menyatakan makna perurutan peristiwa atau keadaan unsur sebelumnya. Konjungsi yang tepat untuk menggantikann konjungsi *dan* adalah konjungsi subordinatif *kemudian*, sehingga kalimatnya menjadi

- (2a) *Selain mencegah, penegak hukum harus mengusut tuntas penyalahgunaan bansos kemudian menyeret pelakunya ke muka hokum (BU25K1).*

Penggunaan konjungsi yang tepat dapat dilihat pada contoh lainnya, yaitu sebagai berikut:

- (3) *Untuk tahun depan, pemerintah me-revisi target kemiskinan menjadi sebesar 9%-11% atau 11,3% dari populasi (BU3G2).*

Penggunaan konjungsi *atau* pada kalimat (3) sudah tepat karena sudah menyatakan makna ‘pemilihan’ antara *9%-11%* **atau** *11,3% dari populasi* dan posisinya berada diantara dua kata yang menjadi peilihan.

- (4) *Akil pun terancam hukuman empat tahun penjara atau wajib menjalani rehabilitas medis dan social. (BU19D2)*

Konjungsi *atau* pada kalimat (4) dinyatakan tidak tepat. Konjungsi *atau* yang digunakan dalam kalimat tersebut tidak menyatakan ‘pemilihan’ tetapi menyatakan

makna ‘pendampingan’. Unsur yang menjadi pendamping dalam kalimat (4) yaitu *wajib menjalani rehabilitas medis dan sosial*, unsur tersebut mendampingi proses *hukuman empat tahun penjara*. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat diubah menjadi

(4a) *Akil pun terancam hukuman empat tahun penjara serta wajib menjalani rehabilitas medis dan sosial. (BUI9D2)*

Untuk lebih lengkapnya, persentase penggunaan konjungsi koordinatif yang tepat dan tidak tepat dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Konjungsi koordinatif	Jumlah Penggunaan	Tepat		Tidak tepat	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	dan	213	187	87,8	26	12,2
2.	Atau	30	25	83,3	5	16,7
3.	Serta	15	10	66,7	5	33,3
4.	Apalagi	4	3	75	1	15
5.	Sedangkan	4	4	100	-	0
6.	Malah	3	3	100	-	0
7.	Ialah	33	25	75,8	8	24,2
8.	Yakni	10	10	100	-	0
9.	adalah	1	1	100	-	0
10.	Yaitu	1	1	100	-	0
11.	padahal	17	14	82,4	3	17,6
12.	bahkan	16	9	56,3	7	43,7
13.	kemudian	4	3	75	1	15
14.	kecuali	2	1	50	1	50
15.	tetapi	8	8	100	-	0
16.	hanya	21	18	85,7	3	14,3

B. Penggunaan Konjungsi Subordinatif

Di dalam koran harian *Media Indonesia*, penulis menemukan adanya 583 data yang menggunakan konjungsi subordinatif. Penggunaan konjungsi subordinatif tersebut terdiri dari 22 data konjungsi subordinatif *bahwa*, 9 data konjungsi subordinatif *agar*, 16 data konjungsi subordinatif *saat*, 18 data konjungsi subordinatif *ketika*, 2 data konjungsi subordinatif *sementara*, 1 data konjungsi subordinatif *seraya*, 18 data konjungsi subordinatif *jika*, 236 data konjungsi subordinatif *yang*, 39 data konjungsi subordinatif *karena*, 8 data konjungsi subordinatif *sehingga*, 18 data konjungsi subordinatif *hingga*, 5 data konjungsi subordinatif *tanpa*, 28 data konjungsi subordinatif *sebagai*, 10 data konjungsi subordinatif *sejak*, 13 data konjungsi subordinatif *seusai*, 1 data konjungsi subordinatif *sebelum*, 4 data konjungsi subordinatif *lebih ... daripada*, 18 data konjungsi subordinatif *seperti*, 2 data konjungsi subordinatif *alih-alih* dan 112 data konjungsi subordinatif *dengan*. Dari limaratus delapan puluh tiga data yang menggunakan konjungsi subordinatif, ditemukan data sebanyak 43 data yang tidak tepat dan 540 data yang tepat dalam menggunakan konjungsi subordinatif. Berikut beberapa contoh penggunaan konjungsi subordinatif dalam koran harian *Media Indonesia*.

- (1) ***Jika*** itu faktanya, bukan pencerdasan publik yang terjadi, melainkan justru pembodohan dan pembohongan public (BU4K1).

Penggunaan konjungsi *jika* pada kalimat (1) tidak tepat karena tidak menyatakan makna ‘syarat’. Dalam pemakaian bahasa, kalimat tersebut sebenarnya cukup berhasil menyampaikan informasi, tetapi berdasarkan kaidah, kalimat tersebut tidak memenuhi syarat. Hal ini dikarenakan unsur kalimatnya tidak jelas dan tidak bisa dipastikan yang mana induk kalimat dan anak kalimat. Perhatikan penggunaan konjungsi *jika* pada kalimat kedua.

- (2) ***Pemilu akan menarik jika*** penyelenggaraannya dibarengi keakuratan plus kepatuhan terhadap tahapan yang sudah lama disusun (BU8F1).

Berdasarkan teori yang penulis gunakan, dilihat dari kaidah penulisan dan maknanya, penggunaan konjungsi *jika* pada kalimat (2) sudah tepat. Penggunaan konjungsi *jika* pada kalimat (2) menyatakan makna ‘syarat’, yang terletak pada klausa *penyelenggaraannya dibarengi keakuratan plus kepatuhan terhadap tahapan yang sudah lama disusun*. Klausa tersebut merupakan syarat dari klausa pertama yaitu *Pemilu akan menarik*.

- (3) ***Yang*** jadi soal, kesamaan tekad dan kemauan untuk memerangi korupsi sampai kini masih menjadi barang mahal. (BU16C)

Penggunaan konjungsi *yang* pada kalimat (3) tidak tepat karena tidak menyatakan makna ‘penjelas’ yang berfungsi sebagai keterangan tambahan pada nomina yang mengisi fungsi dalam kalimat. Selain itu, secara kaidah bahasa penulisan konjungsi *yang* di awal kalimat jelas salah, karena tidak ada acuan (nomina) yang diterangkan oleh konjungsi *yang* dalam kalimat tersebut. Konjungsi *yang* dalam kalimat tersebut harus diberi nomina terlebih dahulu di depannya agar menjadi tepat. Perbaiki kalimatnya yaitu.

- (5a) ***Persoalan yang*** menjadi masalah adalah kesamaan tekad dan kemauan untuk memerangi korupsi sampai kini masih menjadi barang mahal (BU16C).

Untuk lebih lengkapnya, persentase penggunaan konjungsi subordinatif yang tepat dan tidak tepat dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Konjungsi koordinatif	Jumlah Penggunaan	Tepat		Tidak tepat	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Bahwa	22	16	72,7	6	27,3
2.	Agar	9	9	100	-	0
3.	Saat	19	18	94,7	1	5,3
4.	Ketika	18	13	72,2	5	27,8
5.	Sementara	2	1	50	1	50
6.	Seraya	1	1	100	-	0
7.	Jika	18	18	100	-	0
8.	Yang	236	232	98,3	4	1,7

9.	Karena	39	36	92,3	3	7,7
10.	Sehingga	8	6	75	2	25
11.	Hingga	18	13	72,2	5	27,8
12.	Tanpa	5	4	80	1	20
13.	Sebagai	28	28	100	-	0
14.	Sejak	10	10	100	-	0
15.	Seusai	13	13	100	-	0
16.	Sebelum	1	1	100	-	0
17.	lebih...daripada	4	2	50	2	50
18.	Seperti	18	13	72,2	5	27,8
19.	alih-alih	2	1	50	1	50
20.	Dengan	112	105	93,8	7	6,2

C. Penggunaan Konjungsi Korelatif

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan 20 data yang menggunakan konjungsi korelatif. Data konjungsi tersebut terdiri dari 16 data konjungsi korelatif *bukan hanya ... melainkan juga*, 1 data konjungsi korelatif *tidak hanya ... tetapi juga*, dan 3 data konjungsi korelatif *baik ... maupun*. Berikut persentase konjungsi korelatif yang tepat dan tidak tepat.

No	Konjungsi koordinatif	Jumlah Penggunaan	Tepat		Tidak tepat	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	<i>bukan hanya ... melainkan</i>	16	3	18,8	13	81,2
2.	<i>tidak hanya ... tetapi juga</i>	1	1	100	-	0
3.	<i>baik...maupun</i>	3	2	66,7	1	33,3

Berdasarkan tabel hasil penelitian, dapat diketahui jumlah data yang tepat hanya 6, sementara data yang tidak tepat dalam menggunakan konjungsi korelatif sebanyak 14 data. Penggunaan konjungsi korelatif dalam rubrik berita utama koran harian *Media Indonesia*, tidak hanya minim, tetapi juga banyak penggunaannya yang tidak tepat. Ketidaktepatan ini dikarenakan adanya pelesapan unsur konjungsi tersebut. Konjungsi korelatif merupakan konjungsi berpasangan, apabila pasangannya dilesapkan, maka penggunaannya menjadi tidak sempurna. Perhatikan penggunaan konjungsi korelatif berikut.

- (1) ***Bukan cuma*** *minim akses ke kekuasaan, diskursus itu menyebutkan kaum muda kita minim akses ke kesejahteraan (BU14B1).*

Pada kalimat (1), konjungsi yang tersisa yaitu *bukan cuma*, sedangkan pasangannya yaitu *melainkan juga* tidak diikutsertakan atau dilesapkan. Konjungsi *cuma* setelah kata *bukan* memang bisa menggantikan konjungsi *hanya*, tetapi konjungsi *cuma* tidak ilmiah, sehingga tidak cocok digunakan dalam artikel dan semacamnya. Sebaiknya tetap menggunakan konjungsi *bukan hanya* yang diikuti dengan *melainkan*

juga. Kesalahan lainnya yaitu letak konjungsi di awal kalimat. Posisi yang demikian harus diubah karena konjungsi *bukan hanya ...melainkan juga* tidak berfungsi sebagai konjungsi antarkalimat, tetapi berfungsi sebagai perangkai antara dua unsur atau lebih yang membentuk sebuah kalimat. Perbaiki konjungsi pada kalimat (1) yaitu.

- (1a) Diskursus itu menyebutkan kaum muda kita *bukan hanya* minim akses ke kekuasaan, *melainkan juga* minim akses ke kesejahteraan (BU14B1).

D. Penggunaan Konjungsi Antarkalimat

Penggunaan konjungsi antarkalimat dalam rubrik berita utama koran harian *Media Indonesia* juga dapat dikatakan minim, yaitu hanya 66 data. Data konjungsi tersebut terdiri dari 30 data konjungsi antarkalimat *namun*, 9 data konjungsi antarkalimat *oleh karena itu*, 6 data konjungsi antarkalimat *sebaliknya*, 9 data konjungsi antarkalimat *selain itu*, 3 data konjungsi antarkalimat *sebelumnya*, 1 data konjungsi antarkalimat *setelah itu*, 3 data konjungsi antarkalimat *akan tetapi*, dan 2 data konjungsi antarkalimat *meski*. Berikut penulis tampilkan persentase konjungsi antarkalimat yang tepat dan tidak tepat dalam koran harian *Media Indonesia*.

No	Konjungsi koordinatif	Jumlah Penggunaan	Tepat		Tidak tepat	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Namun	30	23	76,7	7	23,3
2.	oleh karena itu	9	4	44,4	5	55,6
3.	Sebaliknya	6	5	83,3	1	16,7
4.	selain itu	9	6	66,7	3	33,3
5.	Sebelumnya	5	2	40	3	30
6.	setelah itu	1	1	100	-	0
7.	akan tetapi	3	2	66,7	3	33,3
8.	Meski	3	1	33,3	2	66,7

Tabel persentase konjungsi korelatif tersebut menunjukkan bahwa konjungsi yang tidak tepat yaitu 22 dan data tepat yaitu 44. Perhatikan penggunaan konjungsi berikut.

- (1) *Kita mengecam aksi yang bisa dikategorikan sebagai penghinaan kepada pengadilan. Oleh karena itu, kita mendorong aparat hukum memproses para pelaku. (BU42D1)*

Namun, yang lebih penting ialah memulihkan wibawa MK sebagai benteng terakhir konstitusi. Amuk terhadap MK hanyalah puncak gunung es dari tuduhan adanya permainan uang dalam keputusan-keputusan lembaga itu dalam sengketa pemilu kada. (BU42E1)

Konjungsi yang penulisannya di awal paragraf disebut konjungsi antarparagraf dan fungsinya yaitu membuat paragraf dalam suatu wacana menjadi padu. Sementara konjungsi antarkalimat *namun* yaitu menghubungkan dua kalimat yang sifatnya bertentangan. Pada kalimat (4) sebaiknya konjungsi antarkalimat *namun* pada awal

paragraf dihilangkan saja dan diganti dengan kata *hal* yang menjadi rujukan untuk pembicaraan pada paragraf sebelumnya. Paragraf tersebut tidak dapat digabungkan karena pada paragraf pertama sudah diakhiri dengan kesimpulan, sehingga kalimat (4) menjadi,

- (1a) *Kita mengecam aksi yang bisa dikategorikan sebagai penghinaan kepada pengadilan. Oleh karena itu, kita mendorong aparat hukum memproses para pelaku. (BU42D)*

Hal yang lebih penting untuk dilakukan pada saat ini ialah memulihkan wibawa MK sebagai benteng terakhir konstitusi. Amuk terhadap MK hanyalah puncak gunung es dari tuduhan adanya permainan uang dalam keputusan-keputusan lembaga itu dalam sengketa pemilu kada. (BU42E1)

Penggunaan konjungsi yang tepat dapat dilihat pada uraian berikut.

- (2) *Testimoni yang menggegerkan tersebut berujung pembentukan tim investigasi di tubuh MK. Ketua MK ketika itu, Mahfud MD, menunjuk Refly Harun sebagai ketua tim investigasi. Akan tetapi, MK kemudian malah melaporkan Refly ke Komisi Pemberantasan Korupsi atas percobaan penyuapan terhadap hakim konstitusi. Perkara itu pun berangsur-angsur senyap. (BU42G1)*

Berdasarkan hasil penelitian penulis, penggunaan konjungsi antarkalimat *akan tetapi* pada kalimat (2) dinyatakan tepat karena digunakan sebagai penghubung antarkalimat dan juga menyatakan makna ‘pertentangan’ atau ‘kebalikan’ peristiwa pada kalimat sebelumnya. Hal tersebut terdapat pada kutipan kalimat sebelumnya yaitu *Ketua MK ketika itu, Mahfud MD, menunjuk Refly Harun sebagai ketua tim investigasi*, kemudian kalimat kedua *MK kemudian malah melaporkan Refly ke Komisi Pemberantasan Korupsi atas percobaan penyuapan terhadap hakim konstitusi*. Kedua kalimat tersebut jelas bertentangan, karena peristiwa pada kalimat kedua merupakan kebalikan dari peristiwa pada kalimat pertama.

E. Penggunaan Konjungsi Antarparagraf

Penggunaan konjungsi antarparagraf dalam rubrik berita utama koran harian *Media Indonesia* sangat minim, lebih minim dari konjungsi-konjungsi sebelumnya, data tersebut hanya berjumlah 10 data. Konjungsi antarparagraf yang digunakan dalam rubrik berita utama koran harian *Media Indonesia* tersebut terdiri dari 5 konjungsi antarparagraf *oleh karena itu*, 3 data konjungsi antarparagraf *sementara itu*, 1 data konjungsi antarparagraf *adapun*, dan 1 data konjungsi antarparagraf *demikian*. Kemudian, persentase konjungsi antarparagraf yang tepat dan tidak tepat dapat dilihat dalam tabel berikut.

No	Konjungsi koordinatif	Jumlah Penggunaan	Tepat		Tidak tepat	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	oleh karena itu	5	-	0	5	100
2.	sementara itu	3	3	100	-	0

3.	Adapun	1	-	0	1	100
4.	demikian	1	1	100	-	0

Berdasarkan ketepatannya, konjungsi antarparagraf yang tepat yaitu berjumlah 4 buah data, sementara konjungsi antarparagraf yang tidak tepat sebanyak 6 buah data. Hal ini sangat memprihatinkan, karena lebih dari separuh data yang tidak tepat penggunaannya. Perhatikan contoh berikut.

- (1) *Kemudian, Thoni Fathoni Mukson (PKB), mendapatkan Toyota Land Cruiser Prado dan Alphard, Agus Puji Raharjo/PKS (Mercy C200), Suparman/Golkar (Alphard), dan Hartono/Golkar (Honda CR-V). Adapun Jayeng Rana (mantan anggota F-PDIP) kebagian Mercy E 300 dan Jaguar. (BU2012)*

Penggunaan konjungsi antarparagraf *adapun* dalam kalimat tersebut tidak tepat karena tidak digunakan di awal paragraf. Seharusnya konjungsi tersebut diletakkan di awal paragraf sebagai penanda hubungan antara paragraf yang satu dengan yang lain. Penggunaan konjungsi *adapun* pada kalimat tersebut akan tepat apabila konjungsi *adapun* dipindah posisinya ke awal paragraf sebagai pengganti konjungsi *kemudian*. Perbaiki kalimat tersebut yaitu.

- (3a) *Adapun Thoni Fathoni Mukson (PKB), mendapatkan Toyota Land Cruiser Prado dan Alphard, Agus Puji Raharjo/PKS (Mercy C200), Suparman/Golkar (Alphard), dan Hartono/Golkar (Honda CR-V). Kemudian Jayeng Rana (mantan anggota F-PDIP) kebagian Mercy E 300 dan Jaguar. (BU2012)*

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, di dalam koran harian *Media Indonesia*, penulis menemukan 1061 data yang menggunakan konjungsi. Konjungsi tersebut yaitu konjungsi koordinatif dengan jumlah 382 data (36%), konjungsi subordinatif dengan jumlah 583 data (54,9%), konjungsi korelatif dengan jumlah 20 data (1,9%), konjungsi antarkalimat dengan jumlah 66 data (6,2%), dan konjungsi antarparagraf dengan jumlah 10 data (0,9%). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa konjungsi yang paling banyak digunakan dalam koran harian *Media Indonesia* yaitu konjungsi subordinatif dan konjungsi yang paling sedikit digunakan yaitu konjungsi antarparagraf.

Adapun persentase penggunaan konjungsi yang tepat dan tidak tepat secara keseluruhan yaitu:

1. Konjungsi koordinatif → 84,2% tepat dan 15,8% tidak tepat
2. Konjungsi subordinatif → 92,6 % tepat dan 7,4% tidak tepat
3. Konjungsi korelatif → 30% tepat dan 70% tidak tepat
4. Konjungsi antarkalimat → 66,7 tepat dan 33,3% tidak tepat
5. Konjungsi antarparagraf → 40% tepat dan 60% tidak tepat

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan penelitian, penulis memberikan rekomendasi kepada pembaca dan pengguna bahasa ataupun para redaktur, agar dapat memperdalam pemahaman konjungsi, sehingga kesalahan-kesalahan dalam berbahasa tidak terjadi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Harimurti Kridalaksana. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

Hasan Alwi, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta:Bumi Aksara.

Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.

Zaenuddin. 2011. *The Journalist*. Bandung:Simbiosis Rekatama Media.